

Pengaruh *Bladder Training* Terhadap Kemampuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Dalam Berkemih Di Rsud Kajen Kabupaten Pekalongan

Indah Wulaningsih¹, Siti Ratinah²

1. STIKes Karya Husada Semarang
2. STIKes Karya Husada Semarang

E-mail: indahwulaningsih@stikesyahoedsmg.ac.id

Abstrak

Persalinan *sectio caesaria* menggunakan anestesi spinal yang menimbulkan efek samping seperti gangguan eliminasi urine yang dapat menyebabkan retensi urine. Salah satu asuhan keperawatan yang dapat diberikan adalah *bladder training*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu *postpartum section caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Metode atau desain penelitian menggunakan *quasy experiment* dengan pendekatan *two group pretest and posttest design*. Sampel penelitian adalah ibu *postpartum sectio caesarea* sebanyak 38 orang untuk kelompok kontrol dan 38 orang kelompok perlakuan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *Independent T test*. Hasil penelitian ini rata-rata kemampuan berkemih (*pretest*) kelompok kontrol *pre test* sebesar 530,08 ml dan *post test* sebesar 596,63 ml. Rata-rata kemampuan berkemih (*pretest*) kelompok perlakuan *pre test* sebesar 632,26 ml dan *post test* sebesar 836,71 ml. Hasil *independent T test* diperoleh *value* sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu *postpartum sectio caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Saran untuk perawat perlu informasi tentang *bladder training* dan memberikan motivasi kepada pasien *post operasi* agar bersedia melakukan *bladder training* untuk meningkatkan kemampuan berkemih dan mencegah kejadian retensi urine pada pasien.

Kata Kunci: *Post Operasi Sectio Caesarea; Bladder Training; Kemampuan Berkemih*

Effect On Ability Bladder Training Postpartum Mother Sectio Caesarea In Urination In Kajen's Hospitals District Pekalongan

Abstract

Sectio labor Caesaria use spinal anesthesia cause side effects such as interference elimination urine which can cause urinary retention. One of the nursing care that can be given is bladder training. The purpose of this study to determine the effect of bladder training on the ability of mothers postpartum sectio caesarea in urination in hospitals Kajen Pekalongan. The design of the study using two approaches quasy experiment with group pretest and posttest design. Samples are postpartum mother sectio caesarea as many as 38 people for the control group and 38 groups. Sampling using purposive sampling. The research instrument was the observation sheet. Analysis of the test data using Independent T test. The results of this study the average ability of micturition (pretest) control group amounted to 530.08 ml pre test and post test of 596.63 ml. On average ability to urinate (pretest) treatment groups at 632.26 ml pre test and post test of 836.71 ml. T independent test results obtained value of $0.000 < 0.05$. Conclusion No effect of bladder training research on the ability of mothers postpartum sectio caesarea in urination in hospitals Kajen Pekalongan. Suggestions for nurses need information about bladder training and motivating the patient postoperatively to be willing to do bladder training to improve the ability to urinate and prevent the incidence of urinary retention in patients.

Keywords: *Post Surgery Sectio Caesarea; Bladder Training; Ability Micturition*

Pendahuluan

Persalinan merupakan proses yang akan dialami oleh seorang wanita bila kehamilannya sudah matur. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) Tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 359.000 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian maternal yang cukup tinggi. Kematian maternal akibat perdarahan postpartum 4 kali lipat perdarahan antepartum (Manuaba, 2007). Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500–600 cc dalam 24 jam setelah bayi dan plasenta lahir (Triana, 2015).

Persalinan dengan operasi caesar seringkali menimbulkan komplikasi seperti infeksi nifas, perdarahan pasca persalinan, emboli paru. Pemulihan operasi caesar membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan persalinan normal (Nadesul, 2007).

Ibu *post sectio caesarea* hanya berdiam diri dan tidak melakukan mobilisasi menyebabkan pembuluh darah dan otot-otot tubuh, terutama di kaki dan panggul akan terganggu dan beresiko memunculkan bekuan darah (Sinsin, 2008).

Persalinan *sectio caesaria* menggunakan anestesi spinal yang menimbulkan efek samping yang berhubungan dengan sistem kerja anestesi, terutama kemampuan untuk menghambat hantaran impuls dalam jaringan yang dapat tereksitasi. (Jordan, 2009). Klien yang pulih dari anestesi dan analgetik yang dalam seringkali tidak mampu merasakan bahwa kandung kemihnya penuh dan tidak mampu memulai atau menghambat berkemih. Normalnya dalam waktu 6-8 jam setelah anestesi, pasien akan mendapatkan kontrol fungsi berkemih secara volunter, tergantung pada jenis pembedahan (Sjamsuhidajat, 2010).

Gangguan kebutuhan eliminasi urine dapat menyebabkan retensi urine yaitu penumpukan urine dalam kandung kemih akibat ketidakmampuan kandung kemih untuk mengosongkan kandung kemih. Penyebab retensi urine antara lain operasi pada abdomen bawah, pelvis vesika urinaria, trauma sumsum tulang belakang, tekanan uretra yang tinggi karena otot detrusor yang lemah, sphincter yang kuat dan sumbatan (Hidayat & Uliyah, 2008).

Salah satu asuhan keperawatan yang dapat diberikan untuk memenuhi kebutuhan eliminasi urine pasien atau ibu postpartum adalah *bladder training* (Nursalam, 2008). Tenaga kesehatan pada kenyataannya lebih banyak yang menggunakan kateterisasi, yang beresiko

pada kejadian infeksi saluran kencing Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu postpartum *sectio caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu postpartum *sectio caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (Nursalam, 2008). Pendekatan yang digunakan yaitu *two group pretest and posttest design*. Penelitian dilakukan di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada bulan September 2016 – Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan rata-rata tiap bulan kurang lebih 76 orang. Sampel dalam penelitian adalah ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan sebanyak 38 orang untuk masing-masing kelompok. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi terstruktur, klem, jam beker, gelas ukur, gelas minum 250 cc dan Emunerator sebanyak 2 (dua) orang.

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Hastono, 2007). Etika penelitian terdiri: informed consent, anonimity, kerahasiaan, kejujuran dan prinsip keadilan Hidayat (2007).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kemampuan Berkemih Ibu *Post Partum* dengan *Sectio Caesarea* pada Kelompok yang Tidak Diberikan Intervensi

Pasca persalinan ada suatu peningkatan kapasitas kandung kemih, pembengkakan dan trauma jaringan sekitar uretra yang terjadi selama proses melahirkan. Ini terjadi akibat kelahiran dan efek konduksi anestesi yang menghambat fungsi neural pada kandung kemih. Distensi yang berlebihan pada kandung kemih dapat mengakibatkan perdarahan dan kerusakan lebih lanjut. Pengosongan kandung kemih harus diperhatikan waktu pulih dalam 5-7 hari pasca melahirkan sedangkan saluran kemih normal dalam waktu 2-8 minggu tergantung pada

keadaan/ status sebelum persalinan, lamanya kala II yang dilalui, besarnya tekanan kepala janin saat lahir.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan berkemih di bawah normal yaitu sebesar 530,08 ml pada *pretest* dan 596,63 ml pada *posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien *post* operasi *sectio caesarea* setelah 24 jam dan tidak diberikan intervensi mengalami gangguan kemampuan dalam berkemih karena pengaruh anestesi spinal yang diberikan sehingga impuls sensorik maupun motorik tidak dirangsang melalui tindakan atau intervensi.

Kemampuan Berkemih Ibu Post Partum dengan *Sectio Caesarea* pada Kelompok yang Diberikan *Bladder training*

Anestesi dapat mempengaruhi kesadaran pasien termasuk tentang kebutuhan berkemih sehingga berdampak pada pengeluaran urine, oleh karena itu selama prosedur pembedahan pasien dilakukan kateterisasi urine (Potter & Perry, 2010). Kateterisasi urine adalah pemasangan kateter melalui uretra ke kandung kemih. Tindakan pemasangan kateter dilakukan pada pasien dengan indikasi yaitu: untuk menentukan jumlah urin sisa dalam kandung kemih setelah pasien buang air kecil, untuk memintas suatu obstruksi yang menyumbat aliran urin, untuk menghasilkan drainase pascaoperatif pada kandung kemih, daerah vagina atau prostat, atau menyediakan cara-cara untuk memantau pengeluaran urin setiap jam pada pasien yang sakit berat (Smelzter & Bare, 2013).

Ibu selama hamil mengalami perubahan hormonal yaitu kadar steroid tinggi yang berperan meningkatkan fungsi ginjal. Begitu sebaliknya, pada pasca melahirkan kadar steroid menurun sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah wanita melahirkan. Urin dalam jumlah yang besar akan dihasilkan dalam waktu 12-36 jam sesudah melahirkan.

Kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok setelah plasenta dilahirkan. Keadaan ini menyebabkan diuresis. Ureter yang berdilatasi akan kembali normal dalam tempo 6 minggu.

Kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok setelah plasenta dilahirkan. Keadaan ini menyebabkan diuresis. Ureter yang berdilatasi akan kembali normal dalam tempo 6 minggu.

Kemampuan berkemih (*pre test*) pada kelompok yang diberikan intervensi *bladder training* dapat diketahui dari rata-rata volume urin yaitu sebesar 632,26 ml, sedangkan kemampuan

berkemih (*post test*) setelah 24 jam diketahui dari volume urine sebesar 836,71 ml. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berkemih antara *pre test* dan *post test* responden pada kelompok yang diberikan intervensi *bladder training* menunjukkan peningkatan yang signifikan karena selisih volume urine *pre test* dan *post test* sebesar 204,45 ml.

Pasien *post sectio caesarea* yang diberikan intervensi *bladder training* setelah 6 jam post operasi dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam berkemih. Pasien *post sectio caesarea* yang mampu berkemih dengan baik dapat mencegah terjadinya retensi urine dan dapat membantu meningkatkan jantung dalam memompa darah sehingga sirkulasi darah berfungsi secara normal.

Perbedaan Kemampuan Berkemih Pre dan Post Ibu Postpartum Sectio Caesarea pada Kelompok Perlakuan

Operasi *Sectio Caesarea* bisa menyebabkan gangguan kebutuhan eliminasi urine dimana pembedahan berefek menurunkan filtrasi glomerulus sebagai dampak dari pemberian obat anestesi sehingga menyebabkan penurunan jumlah produksi urine sehingga diperlukan untuk dilakukannya *bladder training*. *Bladder training* bertujuan mengembalikan pola berkemih pasien kembali normal. *Detrusor* kandung kemih tidak optimal mengosongkan kandung kemih selama kateter urin terpasang.

Pasca melahirkan kadar steroid menurun sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah wanita melahirkan. Urin dalam jumlah yang besar akan dihasilkan dalam waktu 12 – 36 jam sesudah melahirkan. Adanya odema trigonium yang menimbulkan obstruksi sehingga terjadi retensi urin. Kondisi psikologis ibu: ibu takut untuk berkemih karena nyeri akibat adanya laserasi pada perineum.

Hasil penelitian diperoleh $value\ 0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara rata-rata volume urin antara yang diberikan *bladder training* dan yang tidak diberikan *bladder training* yang berarti ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu postpartum *sectio caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

Pasien *post operasi sectio caesarea* dengan anestesi spinal akan mengalami kematian sistem kerja impuls sementara dan jaringan di sekitarnya. Anestesi spinal akan berangsur-angsur berkurang dan membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam sehingga pasien dapat merasakan dan menggerakkan bagian tubuh yang sebelumnya tidak bekerja seperti otot kandung kemih dan otot sfingter.

Selama proses berkemih otot-otot perinium dan sfingter uretra eksterna relaksasi, otot detrusor berkontraksi dan urin akan mengalir melalui uretra. Pasien perlu dilakukan *bladder training* untuk merangsang otot destrusor kandung kemih saat terpasang kateter urin.

Kesimpulan

Kemampuan berkemih (*pre test*) pada kelompok yang tidak diberikan intervensi dapat diketahui dari rata-rata volume urin yaitu sebesar 530,08 ml, sedangkan kemampuan berkemih (*post test*) setelah 24 jam diketahui dari volume urine sebesar 596,63 ml. Selisih volume urine *pre test* dan *post test* hanya sebesar 66,55ml dengan *value* $0,001 < 0,05$ sehingga ada perbedaan kemampuan berkemih *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Rata-rata volume urin yaitu sebesar 632,26 ml, sedangkan kemampuan berkemih (*post test*) setelah 24 jam diketahui dari volume urine sebesar 836,71 ml. Selisih volume urine *pre test* dan *post test* sebesar 204,45ml dengan *value* $0,000 < 0,05$ sehingga ada perbedaan kemampuan berkemih *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi. Ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan ibu postpartum *sectio caesarea* dalam berkemih di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan *value* $0,000 < 0,05$.

Saran

Ibu sebaiknya saat melakukan *bladder training* dengan mengikuti petunjuk perawat agar dapat melakukan *bladder training* dengan benar dan optimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkemih. Rumah sakit perlu memberikan informasi tentang *bladder training* dan memberikan motivasi kepada pasien *post operasi* agar bersedia melakukan *bladder training* untuk meningkatkan kemampuan.

Daftar Pustaka

1. Hidayat & Uliyah. (2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan* Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
2. Jordan. (2009). *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta: Penerbit PT. EGC.
3. Kemenkes RI. (2014). *Mother's Day: Situasi Kesehatan Ibu*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
4. Manuaba. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Penerbit EGC.

5. Nadesul. (2007). *Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
6. Sjamsuhidajat. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 2. Jakarta:Penerbit PT. EGC.
7. Sinsin. (2008). *Masa Kehamilan dan Persalinan..* Jakarta: Penerbit PT EGC.
8. Triana. *et al.* (2015). *Buku Ajar Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Publisher.